

Penggunaan Metode Bilqolam dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Quran di Era Digitalisasi Siswa Kelas VI MI Syaichona Cholil Teluk Pandan Tahun Pelajaran 2023/2024

Umar¹, Minarsih²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, umarlakarmokong@gmail.com,¹
shim83650@gmail.com.²

Abstract – In facing the challenges of the digital era, it is crucial to innovate effective learning methods to enhance the quality of Quranic literacy. This research aims to explore the use of the Bilqolam method, focusing on improving the Quranic reading and writing skills of sixth-grade students. The research employs a qualitative method, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. This method is applied to enhance the quality of Quranic reading and writing. The data indicate that the Bilqolam method has a significantly positive impact on learning, especially in deepening students' understanding of Quranic readings. The learning structure, consisting of opening, core, and closing segments, has proven effective in improving Quranic literacy scores. The research findings also reveal differences in the improvement of each student's Quranic reading and writing scores, with significant advancements in tahsin abilities, mastery of tajweed, memorization of short surahs, and overall Quranic literacy skills. In conclusion, the Bilqolam method is effective in enhancing the Quranic literacy quality of sixth-grade students through a qualitative approach, as evidenced by significant improvements in tajweed understanding, tahsin, surah memorization, and overall Quranic reading and writing abilities.

Keywords: bilqolam method; improving; quranic literacy.

Abstrak – Dalam menghadapi tantangan era Digitalisasi, penting untuk melakukan inovasi pada metode pembelajaran yang efektif dalam memperkuat kualitas baca tulis Al Quran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode Bilqolam serta fokus pada peningkatan kualitas baca tulis Al Quran siswa kelas VI. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini diaplikasikan untuk meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al Quran. Berdasarkan data menunjukkan bahwa metode Bilqolam memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran, terutama memperdalam pemahaman siswa terhadap bacaan Al Quran. Struktur pembelajaran yang terdiri dari pembukaan, inti, dan penutup terbukti efektif dalam meningkatkan nilai baca tulis Al Quran. Hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan dalam peningkatan nilai BTA setiap siswa, dengan peningkatan yang signifikan pada kemampuan tahsin, penguasaan tajwid, hafalan surah-surah pendek, dan baca tulis Al Quran. Kesimpulannya metode Bilqolam efektif meningkatkan kualitas baca tulis Al Quran siswa kelas VI melalui pendekatan kualitatif, terbukti dari peningkatan signifikan dalam pemahaman tajwid, tahsin, hafalan surah, dan kemampuan baca tulis Al Quran secara keseluruhan.

Kata Kunci: penggunaan metode bilqolam; meningkatkan; kualitas baca tulis al quran.

Pendahuluan

Menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni Al Quran didefinisikan sebagai suatu firman dari Allah Swt yang tidak ada tandingannya, diturunkan kepada Rasulullah Muhammad Saw yang merupakan penutup para nabi dan rasul melalui perantara malaikat Jibril. Al Quran ditulis pada mushaf-mushaf lalu disampaikan kepada kita penerus umat secara mutawatir dan bagi orang yang membacanya bernilai ibadah.¹

Menurut Subhi As-Salih Al Quran merupakan kalam Allah Swt yang menjadi mu'jizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya bernilai ibadah.

Sedangkan menurut Muhammad Khudari Beik Al Quran adalah firman Allah Swt yang berbahasa arab dan diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk dipahami isinya, disampaikan kepada penerus umat secara mutawatir, ditulis dalam mushaf, diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.²

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa Al Quran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang dihimpun dalam mushaf dan merupakan mu'jizat terbesar bagi Nabi Muhammad SAW. Kitab Al Quran ini terbagi menjadi 30 juz, 114 surah dan setiap surah nya terbagi kedalam beberapa ayat, Al Quran merupakan sastra tertinggi mulai dari pertama kali diturunkan hingga nanti hari kiamat.³ Turunnya Al Quran melalui tahap yang sangat panjang dan terjaga keasliannya, maka siapapun yang ingin merubah isi Al Quran niscaya tidak akan pernah berhasil. Jika ingin bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar maka hendaknya terlebih dahulu mempelajari ilmu tajwid.

Menurut Muhammad Al-Amin As-Syinqithy ilmu tajwid adalah memberikan setiap huruf hak-haknya serta membacanya harus sesuai dengan makhorijul hurufnya, selain itu pembaca juga mengoreksi ucapannya jika keliru dan melafalkannya sesuai sifat huruf dengan tidak dikurangi atau dilebih-lebihkan.

¹ M. Asep Fathur Rozi and Ismah Fakhruunnisa, "Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa Tulungagung," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (December 1, 2022): 127-36, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i1.70>.

² Ilham Rahmanto, <https://ilhamteguh.com/pengertian-al-quran/>, 2019, diakses pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 08.28 WITA.

³ M Shoffa Al Faruq, M Asep Rozi, and Ahmad Sunoko, "Implementation of the Quran Trilogy in Improving the Quality of Islamic Higher Education," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2023): 668-80, <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.420>.

Menurut Muhammad bin Ali bin Umar Al-Maziri ilmu tajwid adalah seni membaca Al Quran dengan memberikan ayat-ayat Al Quran hak dan kewajibannya. Sedangkan menurut Imam Zarkasy pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al Quran dengan sebaik-baiknya.⁴

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang gramatika membaca secara pelan huruf demi huruf dengan menunaikan hak-hak huruf dan menyertakan kaidah-kaidah tajwid yang disebut tartil, sebagaimana Rasulullah membaca dan kemudian dirumuskan oleh para ulama qira'ah dalam ilmu tajwid. Membaca Al Quran secara tartil tidak bisa dilepaskan dari prinsip kaidah ilmu tajwid, maka umat Islam harus belajar membaca Al Quran secara bertajwid langsung dari guru yang berkompeten dan akan lebih bagus lagi jika tersambung sanadnya hingga kepada Rasulullah SAW. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah fardu kifayah, artinya apabila disuatu tempat atau wilayah telah ada umat muslim yang ahli dalam ilmu tajwid, maka kewajiban itu telah terpenuhi dan menggugurkan kewajiban warga sekitarnya. Namun hukum membaca Al Quran dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid hukumnya adalah fardu 'ain.

Fardu 'ain adalah wajib bagi setiap pribadi manusia, perintah membaca Al Quran dengan ritme pelan dan bertajwid memiliki tujuan yang sangat menyeluruh. Tidak hanya membuat umat Islam membaca, namun juga membuat umat Islam dapat mengkaji maknanya. Bacaan seperti ini dapat memberi pengaruh besar bagi pembacanya, seperti memperkuat iman dan mengokohkan jiwa. Sehingga terdorong mengamalkan kandungan ayat yang dibacanya. Bacaan seperti ini yang dapat mewarnai kehidupan masyarakat dengan cahaya Al Quran.⁵ Dengan demikian, membaca secara tartil menjadikan seorang mukmin dapat menjalankan seluruh kewajiban terhadap Al Quran yaitu membaca, mengkaji, mengamalkan, mengajarkannya dan menjadi pedoman hidup umat islam.

Selain menjadi pedoman hidup, Al Quran juga menjadi landasan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Di MI Syaichona Cholil, pendidikan Al Quran bukan hanya sekadar mata pelajaran biasa, akan tetapi menjadi inti dari pembentukan karakter dan

⁴ Abdul Hadi, <https://tirto.id/pengertian-ilmu-tajwid-menurut-para-ulama-az-zarkasy-hingga-maziri-gnA5>, 2022, diakses pada tanggal 21 Juni 2024 pukul 08.47 WITA.

⁵ Moch. Rizal Fuadiy and Ahmad Fahrur Rizal, "Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 14, 2023): 281-97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.84>.

spiritualitas siswa. Untuk mempelajari baca tulis Al Quran, mereka mempunyai satu metode yang cukup menarik, yaitu metode *Bilqolam*.

Metode *Bilqolam* adalah metode yang mempelajari membaca dan menulis Al Quran. Konsep metode ini menggabungkan dua aspek penting dalam pembelajaran Al Quran yaitu membaca dan menulis. Dengan metode ini, diharapkan siswa bisa lebih mendalami dan memahami tata cara membaca dan menulis Al Quran dengan lebih baik lagi dalam menghadapi era *Digitalisasi*.

Pada era *Digitalisasi* ini, terdapat berbagai metode baca tulis al-quran seperti metode video pembelajaran atau menggunakan aplikasi Al Quran yang telah tersebar di HP masing-masing guru dan masih banyak lagi metode-metode lainnya. Namun di MI Syaichona Cholil menggunakan Metode *Bilqolam* karena dianggap lebih mudah untuk dipahami oleh siswa dan sesuai dengan karakter siswa di MI Syaichona Cholil.

Di MI Syaichona Cholil peneliti melakukan observasi mengenai Metode *Bilqolam* dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al Quran di kalangan siswa/i kelas VI MI Syaichona Cholil, metode ini menggunakan pendekatan sistematis dan terarah dalam pembelajaran baca tulis Al Quran dengan memanfaatkan kebutuhan prinsip-prinsip yang sesuai dengan kebutuhan siswa, akan tetapi ada beberapa hambatan yang terjadi di MI Syaichona Cholil pada era *Digitalisasi* ini seperti, adanya beberapa guru yang belum menggunakan teknologi digital dengan maksimal, adanya beberapa guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar dengan cara klasik dan tidak mengikuti perkembangan *Digitalisasi* seperti yang sudah banyak beredar di sekolah-sekolah elit lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana penggunaan metode *Bilqolam* dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al Quran di era *Digitalisasi* kelas VI MI Syaichona Cholil Teluk Pandan Tahun Pelajaran 2023/2024 dan apakah penggunaan metode *Bilqolam* dapat meningkatkan kualitas baca tulis Al Quran di era *Digitalisasi* kelas VI MI Syaichona Cholil Teluk Pandan Tahun Pelajaran 2023/2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode *Bilqolam* dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al Quran di Era *Digitalisasi* kelas VI MI Syaichona Cholil Teluk Pandan Tahun Pelajaran 2023/2024 dan untuk mengetahui peningkatan kualitas baca tulis Al Quran di era *Digitalisasi* dengan penggunaan metode *Bilqolam* kelas VI MI Syaichona Cholil Teluk Pandan Tahun Pelajaran 2023/2024. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis, di mana Metode *Bilqolam* memberikan landasan yang kuat dalam memahami kaidah tajwid dan

kemampuan analisis siswa, serta manfaat praktis, yaitu meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan menulis Al Quran dengan lebih baik. Dengan penelitian ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami kaidah-kaidah tajwid, memperbaiki cara baca tulis Al Quran dengan baik dan benar, serta memberikan wawasan baru dalam dunia pendidikan Islam dan menjadi referensi berguna untuk pengembangan metode pembelajaran Al Quran di masa depan.

Sesuai dengan dengan judul penelitian, Menurut Peter Morville penggunaan adalah proses dimana pengguna secara sadar atau tidak sadar berinteraksi dengan produk atau layanan tertentu dalam rangka mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan mereka.⁶ Penggunaan adalah konsep atau istilah yang merujuk kepada cara atau proses memanfaatkan atau menggunakan sesuatu, baik itu barang, layanan, teknologi, atau informasi, sesuai dengan kebutuhan atau tujuan tertentu. Ini dapat berkaitan dengan penggunaan alat, penggunaan kata-kata dalam bahasa, penggunaan sumber daya alam, dan sebagainya.

Menurut William Borg dan Meredith Gall menyatakan bahwa metode penelitian adalah Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi secara sistematis, objektif, dan akurat.⁷ Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Metode sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti dalam ilmu pengetahuan, pendidikan, riset, dan bidang lainnya, untuk memandu proses pencapaian tujuan dengan cara yang terorganisir dan terarah.

Menurut Kaizen yang berasal dari Jepang juga berhubungan dengan meningkatkan yaitu mendasarkan pada ide bahwa perubahan kecil yang terus-menerus dalam proses atau produk akan menghasilkan perbaikan yang signifikan dari waktu-kewaktu.⁸ Memperbaiki kualitas suatu sistem dengan cara memperbaiki efisiensi, efektifitas dan kualitas hasil. Proses perbaikan ini dapat diterapkan di berbagai bidang seperti bisnis, pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

Menurut Farida Rahim kegiatan membaca buku termasuk keterampilan dasar yang memiliki tiga unsur penting yaitu reording (mengasosiasikan bunyi sesuai dengan sistem tulisan), decoding (proses penerjemahan kata yang dibaca), dan meaning (memahami kata secara

⁶ Ahmad Fikri, <https://Redasamudera.id/Definisi-Penggunaan-Menurut-Para-Ahli/>, 2024, diakses pada tanggal 18 Maret 2024 pukul 10.06 WITA.

⁷ Academia, [Pengertian-dan-Jenis-Jenis-Metode-Penelitian-Menurut-Para-Ahli/](https://Academia.id/Pengertian-dan-Jenis-Jenis-Metode-Penelitian-Menurut-Para-Ahli/), 2024, diakses pada tanggal 18 Maret 2024 pukul 10.55 WITA.

⁸ Admin, <https://www.sumberinformasi.web.id/2023/11/Pengertian-Meningkatkan-Menurut-Para.Html>, 2023, diakses pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 13.35 WITA.

interpretatif, evaluatif dan kreatif).⁹ Membaca buku adalah keterampilan dasar yang mencakup tiga unsur penting seperti rekoding yaitu mengasosiasikan bunyi dengan sistem tulisan, dekoding yaitu proses menerjemahkan kata yang dibaca, dan pemahaman yaitu memahami kata secara interpretatif, evaluatif, dan kreatif.

Menurut Hargrove dan Pottet menulis adalah upaya menggambarkan tentang pikiran, ide, atau perasaan dalam bentuk simbol, simbol yang dimaksud disini adalah simbol sistem bahasa penelitian, dari bahasa tulisan inilah yang diharapkan sebagai media sarana komunikasi. Dikatakan simbol karena dahulu menulis tidak hanya sekedar disusun dalam bentuk kata, akan tetapi di zaman dahulu bisa juga dibuat dalam bentuk relief, prasasti, dan masih banyak lagi lainnya.¹⁰ Pengertian tulis merujuk pada aktivitas atau proses menghasilkan teks atau informasi dengan menggunakan tulisan atau cetakan sebagai medium komunikasi. Tulis dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat tulis seperti pena, pensil, atau perangkat lunak komputer, dan dapat dilakukan di berbagai media, seperti kertas, layar komputer, atau perangkat seluler.

Menurut Muhammad Khudari Beik Al-Qur'an adalah firman Allah Swt dalam bahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw agar dapat dipahami isinya dan disampaikan kepada umatnya secara mutawatir yang dituangkan dalam mushaf mulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas.¹¹ Al Quran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang dihimpun dalam mushaf dan merupakan mu'jizat terbesar bagi nabi Muhammad SAW. Kitab Al Quran ini terbagi menjadi 30 juz, 114 surah dan setiap surah nya terbagi kedalam beberapa ayat, Al Quran merupakan sastra tertinggi mulai dari pertama kali diturunkan hingga nanti hari kiamat.

Penggunaan istilah “era” dapat berbeda-beda tergantung konteksnya, namun pada dasarnya mengacu pada suatu periode waktu tertentu yang memiliki keunikan dan relevansi dengan perkembangan sejarah atau fenomena tertentu.¹² Era adalah suatu periode waktu yang di tandai dengan ciri-ciri tertentu seperti teknologi atau peristiwa yang terjadi.

⁹ Depublish Store, *Pengertian-Membaca/*, 2019, diakses pada tanggal 22 Mei 2024, pukul 10.23 WITA.

¹⁰ Deepublish, <https://penerbitdeepublish.com/Pengertian-menulis/>, 2020, diakses pada tanggal 23 Mei 2024, pukul 21. 00 WITA.

¹¹ Pendidik, <https://www.pendidik.co.id/pengertian-al-quran/>, 2021, diakses pada tanggal 11 Mei 2024, pukul 06.27 WITA.

¹² Peter N. Stearns, Michael B. Adas, Stuart B. Schwartz, Marc Jason Gilbert, *World Civilizations: The Global Experience*, 2017, Volume 1. Pearson.

Era *Digitalisasi* dimulai pada tahun 1980, ditandai dengan kemunculan internet secara publik yang menjadikan perkembangan teknologi maju dengan pesat. Era *Digitalisasi* menjadi era dimana informasi semakin mudah ditemukan dan bisa dibagikan dengan bebas menggunakan media digital. Era digital menjadi masa bagi manusia dalam mengandalkan media digital untuk memperoleh informasi atau menjalin komunikasi daripada menggunakan media lain, akibatnya yang dekat terkadang menjadi jauh dan yang jauh menjadi lebih dekat.¹³ era *Digitalisasi* bisa dijelaskan sebagai zaman dimana teknologi digital memengaruhi banyak aspek kehidupan kita. Ini adalah masa dimana kita semakin banyak dan sering menggunakan komputer, internet dan perangkat elektronik lainnya untuk melakukan berbagai kegiatan seperti bekerja, belajar, berkomunikasi bahkan bersenang-senang.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan, salah satunya Penelitian skripsi oleh Khodijah, NIM. 207011000497, Fakultas: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, Tahun: 2013 M / 1433 H. Dengan judul penelitian: Pembelajaran Baca Tulis Al Quran di MTs Negeri Parung. Penelitian ini berisi tentang pembelajaran baca tulis Al Quran. Penelitian ini tidak ada metode yang tercantum satupun sehingga peneliti sebelumnya pun merekomendasikan untuk di lakukan seperti mengembangkan metode yang variatif, releks, mengembirakan dan menyenangkan, juga menerapkan metode perpaduan secara intens berbasis peserta didik. Sedangkan yang akan di lakukan oleh peneliti menggunakan metode *Bilqalam*.

Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Menurut Creswell suatu proses inkuiri (menanya/menyelidiki) mengenai pemahaman sesuatu untuk memperoleh data, informasi, teks, pandangan responden dengan menggunakan berbagai metodologi terhadap suatu masalah atau fenomena sosial atau kemanusiaan.¹⁴ Penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, penelitian ini lebih fokus pada proses, penafsiran (interpretasi), makna dan konteks dari data yang dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif peneliti berusaha untuk mengeksplorasi kompleksitas, variasi dan interaksi di dalamnya, dan metode yang digunakan dalam proses ini sering kali menggunakan wawancara,

¹³ Anik Andriani, Parenting Generasi Alpha di Era Digital, 2019, PT. Indocamp, Tangerang Selatan.

¹⁴ Gamal Thabroni, https://serupa.id/metode-penelitian-kualitatif/#google_vignette, 2021, diakses pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 07.07 WITA.

observasi atau analisis teks, tujuannya adalah untuk menghasilkan pemahaman yang kaya dan mendalam tentang subjek yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber asli melalui survei, eksperimen, wawancara, atau observasi, seperti yang dilakukan terhadap kegiatan di MI Syaichona Cholil. Menurut Trochim, Cooper, Schindler, dan Kerlinger, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti.¹⁵ Data sekunder, menurut para ahli tersebut, adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan berbeda dan digunakan peneliti untuk analisis baru. Contoh sumber data sekunder meliputi publikasi ilmiah, laporan penelitian, dan jurnal.¹⁶ Data sekunder mengacu pada data yang diambil dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Data ini dikumpulkan oleh orang atau organisasi lain dengan tujuan awal yang berbeda, namun dapat digunakan untuk penelitian atau analisis baru. Sumber data sekunder dapat berasal dari publikasi ilmiah, laporan penelitian, database, jurnal, atau sumber informasi lainnya.

Subjek dan objek penelitian dalam studi ini berfokus pada siswa dan wali kelas VI MI Syaichona Cholil Teluk Pandan tahun pelajaran 2023/2024. Menurut Moleong, subjek penelitian adalah informan yang memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi penelitian, sementara Arikunto mendefinisikan subjek sebagai entitas yang menjadi pokok permasalahan data variabel penelitian.¹⁷ Peneliti membatasi subjek penelitian pada siswa dan wali kelas VI. Objek penelitian, menurut Sugiyono, adalah entitas dengan ciri atau atribut tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban guna menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah penggunaan metode *Bilqolam* di era *Digitalisasi* pada kelas VI MI Syaichona Cholil Teluk Pandan tahun pelajaran 2023/2024.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi, menurut Morissan, adalah pengamatan yang menggunakan panca indra untuk mencatat gejala yang diamati, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁸ Wawancara, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong, adalah percakapan antara pewawancara dan responden untuk memperoleh informasi spesifik. Dokumentasi, menurut Sugiyono, melibatkan catatan tertulis, gambar, atau karya monumental sebagai bukti peristiwa yang telah

¹⁵ Ryan Lesmono, <https://redasamudera.id/definisi-data-primer-dan-sekunder-menurut-para-ahli/>, 2024, diakses pada tanggal 08 Juni 2024 pukul 07.18 WITA.

¹⁶ Ryan Lesmono, 2024.

¹⁷ Themegrill, <https://unpes.ac.id/objek-penelitian-adalah>, 2023, diakses pada tanggal 13 Mei 2024 pukul 07.50 WITA.

¹⁸ Morissan, *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*, 2017, hlm. 143, PT. Prenada Media Group, Jakarta.

terjadi. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai penggunaan metode *Bilqolam* dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al Quran di era *Digitalisasi* pada siswa dan wali kelas VI MI Syaichona Cholil Teluk Pandan tahun pelajaran 2023/2024.

Triangulasi adalah teknik yang digunakan peneliti untuk memastikan keabsahan data kualitatif dengan membandingkan hasil wawancara dan data dari berbagai sumber. Menurut Norman K. Denkin, triangulasi melibatkan penggunaan berbagai metode untuk mempelajari fenomena dari berbagai sudut pandang.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Triangulasi teknik menggunakan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memverifikasi data. Triangulasi waktu memastikan keabsahan data dengan mengumpulkan informasi pada waktu yang berbeda. Peneliti memeriksa data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan peserta didik MI Syaichona Cholil Teluk Pandan untuk menjamin keabsahan hasil penelitian.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya agar mudah dipahami dan temuan dapat diinformasikan. Menurut Michael Callahan, analisis data melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data untuk memperoleh informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. David M. Kroenke menambahkan bahwa analisis data membantu mengidentifikasi masalah, menguji hipotesis, dan membuat prediksi.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yang melibatkan pengorganisasian data, menyintesis, mencari pola, dan menyampaikan temuan. Proses analisis data kualitatif meliputi reduksi data, di mana data dipilih dan diringkas; penyajian data, yang menyusun informasi secara sistematis untuk penarikan kesimpulan; dan penarikan kesimpulan, yang melibatkan verifikasi dan penyimpulan temuan berdasarkan analisis data.

Penelitian ini dilakukan di MI Syaichona Cholil, Desa Suka Rahmat, Rt. 02, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Kutai Timur, selama dua bulan penuh dari 18 Maret 2024 hingga 18 Mei 2024, sesuai kalender akademik Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif. Jadwal

¹⁹ Mudjia Rahardjo, <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, 2010, diakses pada tanggal 22 April 2024 pukul 22.32 WITA.

²⁰ Ryan Lesmono, <https://redasamudera.id/definisi-analisis-data-menurut-para-ahli/>, 2024, diakses pada tanggal 11 April 2024 pukul 23.47 WITA.

penelitian mencakup berbagai kegiatan, mulai dari permohonan izin penelitian pada 18 Maret 2024, penyerahan surat izin pada 20 Maret 2024, hingga serangkaian observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan tata usaha, serta pengumpulan dan validasi data. Penelitian diakhiri dengan pertemuan penutupan dan ucapan terima kasih kepada kepala sekolah pada 18 Mei 2024.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan serangkaian observasi di MI Syaichona Cholil Teluk Pandan, peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian dan mengamati berbagai aspek sekolah, termasuk ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang belajar dari kelas I hingga VI. Observasi juga mencakup perpustakaan yang relatif kecil, gudang dengan peralatan pramuka, serta dapur sekolah. Peneliti mengamati proses belajar mengajar dan penggunaan Metode *Bilqolam*, melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta mengumpulkan data mengenai efektivitas dan kendala dalam penerapan metode tersebut. Observasi ini dilakukan dalam beberapa kunjungan antara 18 Maret hingga 18 Mei 2024, dengan tujuan memvalidasi data dan mendapatkan informasi mendalam mengenai penggunaan Metode *Bilqolam* di sekolah tersebut.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Syaichona Cholil Teluk Pandan, Bapak Moh. Soim, S.Pd, Kepala MI Syaichona Cholil Teluk Pandan, terungkap bahwa metode *Bilqolam* dipilih karena selaras dengan filosofi pendidikan sekolah yang menekankan pada keunggulan akademik dan spiritual. Metode ini diterapkan dalam kurikulum Al Quran di semua tingkatan kelas dan diyakini mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al Quran siswa. Selain itu, metode ini juga memotivasi siswa untuk lebih memahami tajwid dan makharijul huruf dengan benar. Namun, ada tantangan dalam memastikan semua guru dapat menerapkan metode ini secara konsisten dan mendapatkan dukungan orang tua untuk memotivasi anak-anak mereka belajar.²¹

Wawancara dengan Ibu Qomariah, S.Pd, seorang guru di MI Syaichona Cholil Teluk Pandan, menjelaskan bahwa penerapan metode *Bilqolam* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al Quran siswa, terutama di kelas VI. Siswa menunjukkan peningkatan dalam penguasaan tajwid dan tartil. Meski demikian, terdapat tantangan dalam menangani siswa dengan kebutuhan khusus dan hiperaktif. Guru harus sabar dan kreatif dalam mengatasi

²¹ M Rizal Fuadiy, "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173-97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.

tantangan ini, seperti menempatkan siswa hiperaktif di barisan depan untuk lebih mudah diawasi. Ibu Qomariah berharap metode *Bilqolam* terus memberikan manfaat besar dan ada pelatihan lebih lanjut bagi guru.

Wawancara dengan Alvin Rahmat Maulana, seorang siswa kelas VI, mengungkapkan bahwa metode *Bilqolam* sangat membantu dalam memahami dan menghafal Al Quran. Metode ini membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan interaktif, dengan senam tartil dan diskusi tentang makna ayat Al Quran. Meski ada tantangan dalam mempelajari ilmu tajwid lebih dalam, Alvin merasa termotivasi karena melihat kemajuan dalam kemampuannya. Dia merasa bangga dan semakin semangat untuk belajar Al Quran, menganggap metode *Bilqolam* memberikan banyak ilmu yang mungkin tidak didapatkan di tempat lain.

Dari hasil observasi rutin dan wawancara, peneliti memperoleh berbagai data penting mengenai MI Syaichona Cholil Teluk Pandan. Informasi yang berhasil dikumpulkan mencakup sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, serta makna dari logo sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data mengenai kurikulum yang digunakan, data guru dan pegawai, jumlah siswa, serta program dan proses kegiatan belajar mengajar yang diterapkan. Tak ketinggalan, peneliti juga mencatat sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan pembiayaan siswa yang ada di MI Syaichona Cholil Teluk Pandan.

Penggunaan Metode Bilqolam

Pada proses pembelajaran menggunakan metode *Bilqolam* di sekolah MI Syaichona Cholil Teluk Pandan dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka siswa diajak untuk Muraja'ah surah-surah pendek dan mengingat kembali pelajaran yang telah lalu serta siswa diajak untuk menguasai materi pembelajaran tentang tajwid yang meliputi tentang mulai dari hukum bacaan nun mati atau tanwin, mim mati, hukum bacaan mad, bacaan gharib, serta kelancaran dalam membaca dan menulis Al Quran.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan metode *Bilqolam* dengan cara talqin, taqlid, ittiba', urdhoh, dan urdhoh bi nafi. Guru memberikan contoh membaca 1 ayat kemudian siswa mengikutinya. Lalu guru menguji beberapa siswa secara bergiliran untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi, namun keaktifan siswa diuji untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi. Membaca ulang materi yang diajarkan belum bisa maksimal karena keterbatasan waktu. Kemudian guru memberikan

contoh kepada siswa cara membaca ayat tersebut berulang-ulang sebelum melanjutkan ke materi pada ayat berikutnya. Cara ini dilakukan untuk memperdalam dan memperkuat materi yang diajarkan kepada siswa.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan motivasi kepada siswa agar dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al Quran. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan siswa membaca doa penutup.

Dalam proses penggunaan metode *Bilqolam* di MI Syaichona Cholil Teluk Pandan, terdapat empat indikator yang harus dikuasai siswa sesuai dengan ketentuan yang diajarkan oleh guru yaitu makhraj, tajwid, sifatul huruf, dan kelancaran. Indikator tersebut bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan, meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Quran dengan lancar dan fasih. Jika siswa mampu menguasai keempat indikator tersebut, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut mempunyai kemampuan membaca Al Quran yang baik, namun sebaliknya jika siswa belum menguasai keempat indikator tersebut maka kemampuan membaca Al Qurannya tetap harus diasah terus menerus.

Peningkatan Kualitas Baca Tulis Al Quran

Menghadapi era *Digitalisasi* saat ini siswa sangat sulit untuk belajar di rumah karena tidak terkontrolnya penggunaan gadget, sosial media, dan yang lebih mirisnya lagi adalah kecanduan game online yang membuat mereka sangat sulit belajar apalagi bahasa belajar asing (bahasa arab) disinilah siasat pihak sekolah untuk selalu menekankan kepada siswa agar kelas VI untuk tidak absen selama pelajaran BTA (Baca Tulis AL Quran) karena sebagai bekal dan pedoman awal dalam mempelajari dan mendalami tulisan arab, akan tetapi setiap siasat yang di gunakan oleh pihak sekolah tidak selalu berjalan sesuai rencana, terkadang ada beberapa kendala yang terjadi dilapangan, baik itu mereka berpura-pura sakit dan terkadang alasan demi alasan peneliti dapatkan ketika melakukan observasi.

Dalam mendidik siswa agar mampu membaca dan menulis Al Quran dengan baik dan benar, perlu melibatkan dan dukungan semua pihak mulai dari keluarga, sekolah, teman, hingga masyarakat sehingga proses kegiatan belajar mengajar selama di sekolah mudah diingat oleh mereka. Proses mendidik siswa tersebut tidak akan berhasil jika kerja sama dan dukungan tersebut tidak bersinergi karena ada beberapa siswa MI Syaichona Cholil yang walaupun

diberikan pembelajaran dengan sangat maksimal di sekolah siswa tersebut masih sangat sulit untuk mampu menerima pembelajaran dikarenakan siswa ini belajarnya hanya di sekolah saja dan terkadang siswa ini hiperaktif dan sangat sulit untuk dikendalikan oleh beberapa guru.

Adapun hasil penggunaan metode *Bilqolam* dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al Quran di era *Digitalisasi* kelas VI MI Syaichona Cholil Teluk Pandan tahun ajaran 2023/2024 dapat terlihat dari kemampuan membaca dan menulis siswa Al Quran. Setelah mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti melihat bahwa kualitas membaca dan menulis Al Quran sebagian besar siswa kelas VI cukup baik, meskipun ada beberapa siswa yang terlihat kurang lancar dalam membaca atau menulis Al Quran. Namun berdasarkan nilai BTA (Baca Tulis Al Quran), hampir seluruh siswa mendapat nilai baik walaupun ada beberapa siswa yang belum terlihat jelas peningkatannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode *Bilqolam* di kelas VI MI Syaichona Cholil Teluk Pandan tahun ajaran 2023/2024 telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al Quran. Metode ini, yang terstruktur melalui kegiatan pembuka, inti, dan penutup, berhasil memperdalam pemahaman siswa terhadap tajwid dan hukum bacaan. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al Quran setelah penerapan metode ini, meskipun tantangan seperti absensi siswa dan pengaruh gadget di era digital masih menjadi perhatian.

Penerapan metode *Bilqolam* terbukti efektif dalam meningkatkan nilai Baca Tulis Al Quran (BTA) siswa, dengan peningkatan signifikan pada aspek tahsin, tajwid, dan hafalan. Meskipun terdapat variasi dalam peningkatan nilai antar siswa, metode ini menunjukkan hasil positif secara keseluruhan. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, diperlukan upaya berkelanjutan dalam mengatasi tantangan yang menghambat proses pembelajaran Al Quran di era digitalisasi.

Daftar Pustaka

- Abdul Hadi, <https://tirto.id/pengertian-ilmu-tajwid-menurut-para-ulama-az-zarkasy-hingga-maziri-gnA5>, 2022, diakses pada tanggal 21 Juni 2024 pukul 08.47 WITA.
- Academia, [Pengertian-dan-Jenis-Jenis-Metode-Penelitian-Menurut-Para-Ahli/](#), 2024, diakses pada tanggal 18 Maret 2024 pukul 10.55 WITA.

- Admin, <https://www.sumberinformasi.web.id/2023/11/Pengertian-Meningkatkan-Menurut-Para.Html>, 2023, diakses pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 13.35 WITA.
- Ahmad Fikri, <https://Redasamudera.id/Definisi-Penggunaan-Menurut-Para-Ahli/>, 2024, diakses pada tanggal 18 Maret 2024 pukul 10.06 WITA.
- Anik Andriani, *Parenting Generasi Alpha di Era Digital*, 2019, PT. Indocamp, Tangerang Selatan.
- Deepublish, <https://penerbitdeepublish.com/Pengertian-menulis/>, 2020, diakses pada tanggal 23 Mei 2024, pukul 21. 00 WITA.
- Depublish Store, *Pengertian-Membaca/*, 2019, diakses pada tanggal 22 Mei 2024, pukul 10.23 WITA.
- Faruq, M Shoffa Al, M Asep Rozi, and Ahmad Sunoko. "Implementation of the Juran Trilogy in Improving the Quality of Islamic Higher Education." *AlHayat: Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2023): 668–80. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.420>.
- Fuadiy, M Rizal. "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173–97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.
- Fuadiy, Moch. Rizal, and Ahmad Fahrur Rizal. "Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 14, 2023): 281–97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.84>.
- Gamal Thabroni, https://serupa.id/metode-penelitian-kualitatif/#google_vignette, 2021, diakses pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 07.07 WITA.
- Ilham Rahmanto, <https://ilhamteguh.com/pengertian-al-quran/>, 2019, diakses pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 08.28 WITA.
- M. Asep Fathur Rozi, and Ismah Fakhrunnisa. "Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa Tulungagung." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (December 1, 2022): 127–36. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i1.70>.
- Morissan, *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*, 2017, hlm. 143, PT. Prenada Media Group, Jakarta.
- Mudjia Rahardjo, <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangularisasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, 2010, diakses pada tanggal 22 April 2024 pukul 22.32 WITA.

- Pendidik, <https://www.pendidik.co.id/pengertian-al-quran/>, 2021, diakses pada tanggal 11 Mei 2024, pukul 06.27 WITA.
- Peter N. Stearns, Michael B. Adas, Stuart B. Schwartz, Marc Jason Gilbert, *World Civilizations: The Global Experience*, 2017, Volume 1. Pearson.
- Ryan Lesmono, 2024.
- Ryan Lesmono, <https://redasamudera.id/definisi-analisis-data-menurut-para-ahli/>, 2024, diakses pada tanggal 11 April 2024 pukul 23.47 WITA.
- Ryan Lesmono, <https://redasamudera.id/definisi-data-primer-dan-sekunder-menurut-para-ahli/>, 2024, diakses pada tanggal 08 Juni 2024 pukul 07.18 WITA.
- Themegrill, <https://unpes.ac.id/objek-penelitian-adalah>, 2023, diakses pada tanggal 13 Mei 2024 pukul 07.50 WITA.